

PENDAMPINGAN PENGUATAN PERAN JOGO TONGGO DALAM PENCEGAH- AN COVID-19 DI KOTA SEMARANG

Nissa Kusariana, Martini Martini*,
Lintang Dian Saraswati, M.
Sakundarno Adi, Ari Udiyono

Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Diponegoro

Abstrak

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19 saat ini sangat penting. Sampai saat ini peran Masyarakat belum dilaksanakan secara optimal. Dalam melibatkan peran masyarakat, Gubernur Provinsi Jawa Tengah menerapkan program Jogo Tonggo yang berbasis kekayaan lokal. Melalui penerapan program Jogo Tonggo pelaksanaan Surveilans Covid-19 juga dapat dilakukan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan pada tim Jogo Tonggo di Kota Semarang dengan mengambil lokasi di Kelurahan Rowosari. Kecamatan Tembalang. Peserta yang terlibat yaitu ketua masing-masing RW sebanyak 9 orang dan 20 orang anggota tim jogo tonggo. Berdasarkan kegiatan ini, pengetahuan Tim Jogo Tonggo tentang fungsi dan peran Jogo Tonggo serta pemahaman tentang COVID-19 meningkat setelah dilakukan adanya pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan tim Jogo Tonggo terkait COVID-19 meningkat dari 88,17 menjadi 90,72 setelah dilakukan adanya sosialisasi sehingga dapat dikatakan bahwa Kelurahan Rowosari telah melaksanakan dengan baik program Jogo Tonggo dalam pengendalian Covid-19. Selama pendampingan Pengetahuan Tim Jogo Tonggo dilakukan edukasi tentang peran Jogo Tonggo serta pengetahuan tentang COVID-19. Program Jogo Tonggo diharapkan tetap terus berjalan yang tidak saja dalam pengendalian Covid-19 tetapi juga masalah kesehatan lainnya terutama di Kelurahan Rowosari Kota Semarang.

Kata Kunci: COVID-19; Jogo Tonggo; Surveilans

Abstract

Community involvement in efforts to prevent and overcome the current COVID-19 pandemic is very important. Until now, the role of the community has not been carried out optimally. In involving the community, the Governor of Central Java Province implemented the Jogo Tonggo program based on local wealth. Through the implementation of the Jogo Tonggo program, the implementation of Covid-19 surveillance can also be carried out. This service activity's purpose is to assist the Jogo Tonggo in Semarang City by taking a location in Rowosari Village. Tembalang District. The participants involved were the head of each RW, as many as nine people, and 20 members of the Jogo Tonggo team. Based on this activity, the Jogo Tonggo Team's knowledge about the functions and roles of Jogo Tonggo and understanding of COVID-19 increased after assistance was provided. The activity results showed that the average knowledge value of the Jogo Tonggo team regarding COVID-19 increased from 88.17 to 90.72 after the socialization was carried out, so it can be said that the Rowosari Village has implemented the Jogo Tonggo program well in controlling Covid-19. During the knowledge assistance of the Jogo Tonggo Team, education was carried out about the role of Jogo Tonggo and knowledge about COVID-19. It is hoped that the Jogo Tonggo program will continue to control not only Covid-19 but also other health problems, especially in Rowosari Village, Semarang City.

Keywords: COVID-19; Jogo Tonggo; Surveillance

Article history

Received : 09-04-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted : 20-09-2022

*Corresponding author

Martini

Email: martini@live.undip.ac.id

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit infeksi virus baru yang berasal dari Wuhan Tiongkok. Penyakit ini menular melalui tetesan kecil dari hidung penderita saat terjadi batuk atau bersin. Tetesan kecil tersebut dapat menularkan apabila jatuh pada benda-

benda dan tersentuh orang lain, kemudian orang tersebut menyentuh segitiga wajah (mata, hidung, atau mulut) (World Health Organization, 2020b).

World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan yang Meresahkan Masyarakat Dunia (KKMMD). Dalam

kondisi saat ini pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan berdasarkan himbuan WHO, untuk mencegah penularan COVID-19 yaitu menerapkan memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi atau interaksi (*physical distancing*) (World Health Organization, 2020a).

Situasi COVID-19 di Indonesia menunjukkan jumlah kasus positif COVID-19 per 19 April 2021 sebanyak 1.604.348, sebanyak 1.455.065 kasus dinyatakan sembuh, sebanyak 105.859 dalam perawatan, dan sebanyak 43.424 dinyatakan meninggal. Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah kasus positif ke 3 tertinggi di Indonesia. Dinas Provinsi Kesehatan Jawa Tengah mencatat sebanyak 178.456 kasus positif, sebanyak 151.252 kasus dinyatakan telah sembuh, sebanyak 19.602 kasus dinyatakan dalam perawatan, dan sebanyak 7.602 kasus dinyatakan meninggal (Satgas Penanganan COVID-19, 2020). Kota Semarang merupakan kabupaten/kota yang memiliki jumlah kasus positif COVID-19 tertinggi di Jawa Tengah. Jumlah kasus positif COVID-19 di Kota Semarang sebanyak 18.646 kasus, sebanyak 16.465 dinyatakan sembuh, sebanyak 331 kasus dalam perawatan, dan sebanyak 1.850 kasus dinyatakan meninggal (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2020a).

Penanganan situasi pandemi saat ini, tidak boleh hanya berasal sisi medis atau kebijakan pemerintah, tetapi masyarakat turut terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi ini. Berdasarkan pedoman penanggulangan COVID-19 revisi kelima bahwa penerapan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) sebagai strategi penanganan wabah yang bisa dilaksanakan oleh gugus tugas kewilayahan. Tujuan adanya SBM adalah tersedianya data dan informasi yang bersumber dari masyarakat menjadikan dasar keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program dan peningkatan kewaspadaan serta respon Kejadian Luar Biasa/Wabah yang secara tepat dan cepat. Melalui SBM dapat meningkatkan peran masyarakat dan dapat meningkatkan notifikasi suspek di situasi wilayah agar cepat terdeteksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Namun, sampai saat ini SBM COVID-19 sampai saat ini belum dilaksanakan secara optimal.

Kota Semarang adalah kabupaten/kota yang memiliki kasus positif COVID-19 tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Gubernur Jawa Tengah melalui Jogo Tonggo melakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penularan COVID-19. Jogo Tonggo berasal dari kelompok-kelompok sosial yang telah ada di masyarakat seperti karang taruna, dasawisma, posyandu, dan warga di tingkat RW yang secara sukarela ikut terlibat dalam upaya melawan COVID-19 (Pemerintah Provinsi Jawa

Tengah, 2020b). Kota Semarang merupakan wilayah yang menerapkan Jogo Tonggo.

Salah satu wilayah Kota Semarang yang menerapkan Program Jogo Tonggo adalah wilayah Kelurahan Rowosari yang terletak di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kelurahan ini adalah salah satu dari 12 kelurahan dan merupakan kelurahan terluas di Kecamatan Tembalang. Program Jogo Tonggo yang dijalankan di Kelurahan Rowosari belum berjalan dengan maksimal, salah satu penyebabnya karena kurangnya partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap urgensi dari adanya Program Jogo Tonggo ini. Maka dari itu perlu adanya pendampingan dan penguatan terhadap Program Jogo Tonggo di Kelurahan Rowosari sebagai langkah pencegahan COVID-19.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk melaksanakan SBM yang berkolaborasi dengan program Jogo Tonggo (Kowalski et al., 2020). Melalui Jogo Tonggo diharapkan masyarakat dapat melaksanakan pengendalian COVID-19. Langkah yang dipandang cukup efektif adalah melakukan penguatan peran Jogo Tonggo yang ada di Kota Semarang. Masyarakat menjadi ujung tombak dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi ini (Mason, 2020), dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam penerapan "jogo tonggo" di lingkungan perumahan (Rahman et al., 2020), seperti yang dilakukan di Kabupaten Semarang, dan di beberapa desa di Kabupaten Rembang (Shofi et al., 2020).

Pengabdian ini merupakan kegiatan pendampingan berbasis masyarakat untuk melakukan pengendalian COVID-19 dengan melaksanakan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM). Oleh karena itu pengabdian tahun ini dilakukan dengan mengidentifikasi struktur masyarakat dan kondisi, sesuai dalam pencegahan COVID-19 di masyarakat, menjelaskan fungsi dan peran Jogo Tonggo, melakukan praktik surveilans Jogo Tonggo di masyarakat dan mengoptimalkan kerja Jogo Tonggo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 20 orang yang mewakili tim Jogo Tonggo yang ada di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang pada bulan Mei-Juni 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan, Sebelum intervensi sosialisasi, sosialisasi, pasca sosialisasi.

Tahapan sebelum intervensi sosialisasi adalah melaksanakan survei awal kepada 9 orang ketua RW yang sekaligus sebagai ketua tim Jogo Tonggo untuk mengidentifikasi kondisi atau permasalahan yang sedang terjadi di lapangan, mengidentifikasi struktur masyarakat, jumlah kelompok Jogo Tonggo dan situasinya serta menggali upaya pencegahan

COVID-19 di masyarakat. Pendekatan ini dilakukan untuk mengembangkan teknik dan substansi sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada sasaran berupa pemberian materi dan diskusi mengenai definisi COVID-19, fungsi dan peran Jogo Tonggo, serta permasalahan surveilans berbasis masyarakat, pemetaan populasi rentan, pemantauan gejala COVID-19 yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mendatangi kembali lokasi kegiatan pengabdian. Hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan pengabdian.

PEMBAHASAN

Konsep program Jogo Tonggo merupakan konsep dimana masyarakat membantu Pemerintah untuk melakukan percepatan penanganan *page-blug* (bencana) pandemi Covid-19 berbasis masyarakat yang diberdayakan khususnya di wilayah Jawa Tengah (Arditama & Lestari, 2020). Jogo Tonggo yang mana adalah frasa dalam Bahasa Jawa berarti 'menjaga tetangga' dicetuskan sebagai bentuk saling menjaga satu sama lain antar tetangga dimana para tetangga pada masyarakat wilayah setempat merupakan garda terdepan yang saling mendukung untuk mencegah penularan Covid-19.

Sebagai bangsa yang majemuk, masyarakat Indonesia sudah terbiasa untuk hidup berdampingan dengan segala keragaman budaya yang ada sebagai wadah interaksi sosial dengan menjunjung nilai solidaritas dan kebersamaan. Kentalnya budaya gotong royong di Indonesia menjadikan Program Jogo Tonggo dapat mudah dikenalkan dan diterapkan di masyarakat (Probosiwi & Putri, 2021).

Program Jogo Tonggo yang diinisiasi oleh Pemerintah Jawa Tengah dipilih untuk memberikan solusi efektif pada masyarakat Jawa Tengah dengan mengintegrasikan 'local wisdom' atau kearifan lokal di masa pandemi ini. Khawatir program ini hanya akan dicap sebagai slogan biasa yang cepat menguap, Pemerintah Jawa Tengah tidak main-main dan segera melakukan sosialisasi gerakan Jogo Tonggo pada masyarakat luas. Program ini aktif digalakkan pada sosial media melalui unggahan mengenai sistematika kerja program ini, ditambahkan juga informasi melalui poster, baliho, buku saku, ataupun aktif mengkampanyekan melalui televisi dan media massa (Shodiq, 2021).

Jogo Tonggo merupakan program yang melibatkan masyarakat yang spesifik di Provinsi Jawa Tengah. Jogo Tonggo menggunakan unit Rukun Warga (RW), namun ada yang mengembangkan di tingkat Rukun Tetangga (RT). Kegiatan ini melibatkan unit Jogo Tonggo di tingkat RW, khususnya di wilayah Kelurahan Rowosari. Jogo Tonggo yang aktif dapat menjadi metode efektif dalam melakukan upaya

pemeliharaan kesehatan masyarakat. Pemahaman secara tepat dan benar tentang COVID-19 pada Jogo Tonggo dapat menjadi penguatan peran Jogo Tonggo di masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang pada bulan Mei-Juni 2021. Kegiatan ini difokuskan untuk memberikan pendampingan penguatan terhadap tim Jogo Tonggo dalam pemahaman tentang fungsi dan peran Jogo Tonggo serta mengoptimalkan kinerja Jogo Tonggo dalam hal pencegahan dan pengendalian COVID-19. Sebelum pelaksanaan pendampingan dilakukan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan survei awal terhadap ketua tim jogo tonggo, sehingga diketahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh setiap kelompok jogo tonggo (Gambar 1). Target luaran yang diharapkan setelah kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan kompetensi tim Jogo Tonggo terhadap fungsi dan peran Jogo Tonggo, dapat mengoptimalkan kerja Jogo Tonggo dan terlaksananya Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) oleh Jogo Tonggo di masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan survei

Kelurahan Rowosari merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kelurahan Rowosari merupakan kelurahan terluas di Kecamatan Tembalang dengan luas sebesar 719.577 Ha, terdiri dari 9 RW dan 48 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Rowosari yaitu 12.276 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.191 jiwa dan perempuan sebanyak 6.085 jiwa. Potensi unggulan di Kelurahan Rowosari adalah pertanian, peternakan dan pariwisata.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 9 orang ketua tim Jogo Tonggo terdapat 2 RW (22%) yang belum terbentuk Tim Jogo Tonggo, Sebanyak 8 (89%) Jogo Tonggo belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap peran jogo tonggo, serta masih banyak dari masyarakat yang

melanggar prokes Ketika keluar rumah. Untuk itu perlunya dilakukan pendampingan penguatan Jogo Tonggo dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Rowosari, Kota Semarang. Oleh karena itu, dengan cara mengintegrasikan desain partisipatif berbasis masyarakat dapat efektif dalam meningkatkan perilaku Kesehatan dan pemberdayaan Kesehatan dalam waktu singkat (Lin et al., 2019).



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pendampingan tim jogo tonggo

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Kelurahan Rowosari, Kota Semarang dengan peserta sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa sebanyak 85% peserta belum mengetahui faktor penyebab dari penyakit COVID-19 dan 30% peserta belum mengetahui pasti gejala dari COVID-19. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait Jogo Tonggo dan COVID-19, serta dilakukan praktik surveilans berbasis masyarakat dengan melibatkan Jogo Tonggo (Gambar 2). Di akhir kegiatan diadakan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap apa yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Hasil survei pemahaman tim Jogo Tonggo kelurahan rowosari

No	Kelompok (n=20)	Rata-rata Skor	p
1	Sebelum Sosialisasi	8,7	0,002
2	Setelah Sosialisasi	9,1	

Peserta yang hadir berjumlah 20 orang. Hasil analisis menggunakan uji *Paired Samples t test*. Analisis secara deskriptif menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum sosialisasi tim Jogo Tonggo adalah sebesar 88,17 dan meningkat

setelah dilakukan sosialisasi menjadi 90,72. Berdasarkan uji *paired samples t Test* didapatkan $p=0,002$ ($p<a$), yang berarti terdapat pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan tim Jogo Tonggo tentang COVID-19 (Tabel 1).

Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan COVID-19 dalam hal kepatuhan penggunaan masker (Zhong et al., 2020). Jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai penularan COVID-19 dan praktik pelaksanaan pencegahan dan prosedur penggunaan APD yang benar maka risiko untuk tertular COVID-19 semakin dapat dicegah (Aqmaria et al., 2021; Prihati et al., 2020). Masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang sadar akan bahaya dari wabah Covid-19 (Sulistiani & Kaslam, 2020). Praktik prokes selanjutnya yaitu memakai masker dan menggunakan hand sanitizer yang menjadi protokol yang harus sering digunakan ketika berada di luar rumah (Caesaron et al., 2021).

Setelah 2 minggu dari kegiatan sosialisasi, maka dilakukanlah kegiatan evaluasi ke wilayah pelaksanaan pengabdian, untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan (Gambar 3). Pelaksanaan pengabdian dinilai berhasil berdasarkan hasil evaluasi, dengan mendapatkan data tim Jogo Tonggo di Kelurahan Rowosari sudah terbentuk dan sebanyak 89% kelompok Jogo Tonggo sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan peran Jogo Tonggo yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data disebutkan bahwa hanya 89% kelompok Jogo Tonggo yang sudah berjalan dengan maksimal. Walau begitu, kita berharap agar program Jogo Tonggo ini dapat berjalan 100% tanpa terkecuali dengan terus dilakukan adanya *follow up* dan perbaikan terkait keberjalanan program yang bisa diadakan pada kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 3. Pelaksanaan evaluasi kegiatan

Program Jogo Tonggo memiliki dampak yang nyata bagi masyarakat setelah program dilaksanakan sesuai dengan ketetapan pemerintah, seperti meningkatnya kepatuhan masyarakat dalam memakai masker, mengurangi interaksi langsung dengan orang lain, isolasi mandiri bagi yang bergejala atau positif COVID-19 dan selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan. Belakangan ini kasus positif COVID-19 sudah jarang dilaporkan dari Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Program Jogo Tonggo merupakan implementasi nilai solidaritas sosial masyarakat khususnya gotong royong sebagai modal, spirit, dan alat yang dimanfaatkan untuk melawan COVID-19 (Probosiwi & Putri, 2021). Program Jogo Tonggo yang dicetuskan Pemerintah Jawa Tengah ini menjadi tulang punggung dalam strategi pencegahan dan pengendalian COVID-19. Di tengah sumber daya dan kapasitas pemerintah yang terbatas, program ini menjadi salah satu program andalan yang sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi pandemi COVID-19. Dukungan masyarakat sangat penting dan berarti dalam upaya memitigasi dampak negatif COVID-19 yang masih dirasakan (Hanani et al., 2021).

Pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Rowosari, seluruh perangkat desa dan anggota satgas menerima dan mendukung pelaksanaan sosialisasi serta berkemauan dan bersedia mengutus dua orang perwakilan dari setiap Jogo Tonggo di tingkat RT. Anggota sosialisasi sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi, seperti tanya-jawab dan menyampaikan pendapat. Pelaksanaan sosialisasi terdapat beberapa hambatan yaitu pada saat itu sedang berlaku PPKM Jawa-Bali, sehingga pelaksanaan sosialisasi terjadi penundaan selama dua minggu dan anggota tim Jogo Tonggo yang menghadiri sosialisasi sangat terbatas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian dinilai berhasil, tim Jogo Tonggo di setiap RT dan RW di Kelurahan Rowosari sudah terbentuk dan sudah melaksanakan program dengan lebih baik. Pengetahuan Tim Jogo Tonggo tentang fungsi dan peran Jogo Tonggo serta pemahaman tentang COVID-19 meningkat, setelah dilakukan pendampingan. Pengetahuan yang baik dan sesuai serta kerjasama tim dapat mendukung Jogo Tonggo menjalankan perannya di masyarakat. Program Jogo Tonggo memiliki dampak yang baik bagi masyarakat dan belakangan ini kasus positif COVID-19 sudah jarang dilaporkan dari Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Bagi tim jogo tonggo di Kelurahan Rowosari disarankan untuk selalu berkoordinasi dengan satgas, pemerintah desa, bidan desa dan masyarakat

dalam menjalankan program jogo tonggo, sehingga tujuan dari program tersebut dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengabdian selanjutnya diharapkan bisa dilakukan ke kelurahan-kelurahan lainnya, khususnya dalam keberjalanan program Jogo Tonggo ini agar menjadi program yang dimiliki oleh setiap wilayah Kota Semarang.

Program kegiatan selanjutnya diharapkan memperhatikan kondisi dan kemampuan masyarakat yang ada. Diperlukan *treatment* yang berbeda-beda tergantung pada sasaran kelompok masyarakat yang dituju. Pelaksanaan pengabdian selanjutnya juga diharapkan bisa dilakukan ke kelurahan-kelurahan lainnya di Semarang, khususnya dalam keberjalanan program Jogo Tonggo ini agar menjadi program yang dimiliki oleh setiap wilayah Kota Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Diponegoro dan Masyarakat Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmaria, N., Martini, M., SriYuliawati, & Wuryanto, A. (2021). Gambaran Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Di Kota Semarang (Studi Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 11(2), 39-42. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/35183/0>
- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo: Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157-167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/25434>
- Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetyo, M. D., & Rifai, M. H. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 221-229. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5354>
- Hanani, R., Rahman, A. Z., & Kristanto, Y. (2021). Social capital and resource mobilization during pandemic: Insight from Jogo Tonggo program in Central Java. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(3), 313-325. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.46207>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
- Kowalski, L., Sanabria, A., Ridge, J., Ng, W. T., & Bree, R. de.

- (2020). Covid-19 pandemic: Effects and evidence-based recommendations for otolaryngology and head and neck surgery practice. 42, 1259–1267. <https://doi.org/10.1002/hed.26164>
- Lin, S.C., Chen, I.-J., Yu, W.-R., Lee, S.-Y. D., & Tsai, T.-I. (2019). Effect of a community-based participatory health literacy program on health behaviors and health empowerment among community-dwelling older adults: A quasi-experimental study. *Geriatric Nursing*, 40(5), 494–501. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2019.03.013>
- Mason, R. J. (2020). Pathogenesis of Covid-19 from a cell biology perspective. *Eur Respir J*, 554. <https://doi.org/10.1183/13993003.00607-2020>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020a). *Jateng Tanggap COVID-19*. <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020b). *Pedoman Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Masyarakat Melalui Pembentukan Satgas Jogo Tonggo*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. <https://admin.corona.jatengprov.go.id/files/327772038.pdf>
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Probosiwi, R., & Putri, A. L. (2021). Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 177–192. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2423>
- Rahman, A. Z., Nugroho, A., & Muhammad, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan Perumahan melalui Optimalisasi 'Jogo Tonggo' dan Gerakan Memakai Masker dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Kabupaten Semarang. *Prosiding Nasional, Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP*, 623–627. <http://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasp2019/article/view/411>
- Satgas Penanganan COVID-19. (2020). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Shodiq, M. F. (2021). Jogo tonggo efektivitas kearifan lokal: solusi pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 423–440. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19412>
- Shofi, R., Jati, S., & Sriatmi, A. (2020). Apakah pelaksanaan program Jogo Tonggo di Dusun Pelem Kabupaten Rembang efektif? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(4), 178–185. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/61712>
- Sulistiani K, & Kaslam. (2020). Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/vp.v3i1.14008>
- World Health Organization. (2020a). *Emergencies Press Conference on Coronavirus Disease Outbreak*. WHO. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/media-resources/press-briefings>
- World Health Organization. (2020b). *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019*. WHO. [https://www.who.int/publications/i/item/report-of-the-who-china-joint-mission-on-coronavirus-disease-2019-\(covid-19\)](https://www.who.int/publications/i/item/report-of-the-who-china-joint-mission-on-coronavirus-disease-2019-(covid-19))
- Zhong, B.-L., Luo, W., Li, H.-M., Zhang, Q.-Q., Liu, X.-G., Li, W.-T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>